



SULTAN MINTA DATA BED PASIEN DILAPORKAN REAL TIME

Corona Melonjak, Tempat Tidur dan Shelter Diupayakan Ditambah

YOGYA (MERAPI) - Di tengah terus melonjaknya penambahan pasien corona di Yogya, Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta agar data ketersediaan tempat tidur pasien Covid-19 di 27 rumah sakit rujukan dilaporkan secara real time. Hal ini menyusul banyaknya sejumlah isu laporan penolakan pasien dengan alasan tidak tersedianya tempat tidur, tidak sesuai dengan jumlah ketersediaan tempat tidur yang dilaporkan Pemda DIY setiap harinya.

"Jam 4 hari ini yang (tempat tidur) critical masih ada tapi kan bisa sebelum jam 4 bisa penuh atau malah kosong. Tapi kan saya tidak tahu. Bisa gak kasih tahu saya sehari itu berapa kali supaya kondisi faktual di lapangan bisa diikuti, tidak sekadar jam 4 sore," paparnya Senin, (18/1) di Kompleks Kepatihan.

Sultan meminta agar sistem pelaporan dirubah agar ketersediaan tempat tidur dapat dikontrol, mengingat masih tingginya kasus persebaran Covid-19 di Yogyakarta.

"Jadi mengubah pola sistem report dan sebagainya supaya kita bisa kontrol karena sudah 80 persen bed itu terisi, risiko jadi lebih besar," tegasnya.

Sultan juga meminta penambahan kapasitas tempat tidur pasien Covid-19 di lima Kabupaten/ Kota ditambah ** Bersambung ke halaman 9*



MERAPI - MILAN YANUARINATI

Sri Sultan HB X minta data ketersediaan bed dilaporkan.

Corona

untuk pasien kategori berat.
"Penambahan tempat tidur rumah sakit ini diprioritaskan untuk pasien dengan kriteria sedang-berat dan berat," ujarnya.

Adapun banyaknya Orang Tanpa Gejala (OTG), Sultan mendorong pemerintah Kabupaten/ Kota menambah shelter untuk isolasi pasien sehingga dapat mengurangi penuhnya penggunaan tempat tidur di rumah sakit.

Meskipun mendorong penambahan tempat tidur, namun Sultan mengakui sulitnya mencari tenaga medis tambahan untuk merawat pasien Covid-19. Sebab tidak mungkin apabila fasilitas ditambah namun tidak diimbangi tenaga medisnya.

"Butuh kira-kira 150 (nakes) nyatanya tak ada. Kita terpaksa pakai relawan, kita cari relawan sesuai kepentingannya kalau kita mau menambah bed, ya kan. Makanya penambahan kita cari dari department (Kemenkes) belum bisa. Mau 50 pun belum ada yang bisa, dikirim baru 8 atau berapa gi-

tu," paparnya.

Sekda DIY, Baskara Aji mengatakan dengan penambahan tempat tidur dan shelter di lima Kabupaten/Kota diharapkan meminimalisir kesulitan penanganan kasus Covid-19 di Yogyakarta.

Pemerintah Kabupaten/ Kota diminta memanfaatkan sarana dan prasarana dari level kecamatan hingga desa, termasuk pemanfaatan anggaran Desa.

"Masing-masing Kabupaten/ Kota segera akan merapat dengan rumah sakit di daerahnya supaya segera rembugan untuk penambahan tempat tidur yang ada di kabupaten/kota," tuturnya.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi di lokasi terpisah mengatakan, tempat tidur pasien Covid-19 di seluruh rumah sakit rujukan di Kota Yogyakarta diupayakan ditambah. Langkah itu untuk menangani pertumbuhan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta. Rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Yogyakarta juga diminta melaporkan

ketersediaan tempat tidur pasien secara real time.

Heroe Poerwadi menyebut data per Minggu (17/1) total ada 229 tempat tidur pasien Covid-19 di semua rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Yogyakarta. Jumlah itu sudah meningkat dibandingkan ketersediaan awal yakni 128 tempat tidur. Pada awal Desember 2020 Pemkot Yogyakarta telah mengumpulkan semua rumah sakit rujukan Covid-19 dan berkomitmen menambah 98 tempat tidur.

"Kapasitas kamar di rumah sakit sudah ditingkatkan dan komitmen mereka akan meningkatkan terus. Ini adalah bagian dari upaya kami merespons keadaan pertumbuhan kasus Covid-19 di Yogyakarta," kata Heroe yang juga Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Senin (18/1).

Dia menyatakan untuk tempat tidur pasien Covid-19 noncritical di Kota Yogyakarta selama ini terisi berkisar 70-80 persen. Tapi pada

Sambungan halaman 1

hari tertentu untuk tempat tidur ICU critical terutama pada Desember 2020, lanjutnya, kadang-kadang penuh namun tidak sampai dalam waktu lama karena jumlah pasien Covid-19 yang dirawat fluktuatif.

"Dari grafik jumlah kasus pasien perawatan Covid-19 tiap hari di Kota Yogya cenderung turun selama delapan hari ini. Mudah-mudahan terus turun karena fluktuasi tinggi," paparnya.

Menurutnya titik lemah pada informasi di antara rumah sakit yang tidak real time. Informasi laporan di rumah sakit tiap pukul 12.00 WIB.

"Dalam satu dua hari ini kami minta ada laporan real time dari rumah sakit yang masih tersedia kamarnya. Ada penambahan dari 23 jadi 25 tempat tidur critical ICU di RS Jogja di Januari ini. Kami juga minta RS Pratama untuk menambah penyediaan kamar ICU critical karena baru satu," terang Heroe.

Dia menyampaikan positif Covid-19 yang

dirawat di rumah sakit memiliki kondisi setengah berat dan berat. Sedangkan positif Covid-19 dengan kondisi ringan dan menengah cukup melakukan isolasi mandiri di rumah atau di shelter. Hal tersebut mengacu ketentuan dari Kementerian Kesehatan.

Sementara itu Pemda DIY melaporkan penambahan 295 kasus positif Covid-19, Senin (18/1) sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 17.228 kasus.

"Penambahan kasus sembuh sebanyak 287 kasus, sehingga total sembuh menjadi 11.552 Kasus dan penambahan kasus meninggal sebanyak 6 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 394 kasus," jelas Juru Bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Distribusi kasus terkonfirmasi positif menurut domisili terdiri dari 49 warga Kota Yogyakarta, 94 warga Bantul, 8 warga Kulonprogo, 7 warga Gunungkidul, dan 137 warga Sleman.

(C-4Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005